



**PENGUATAN MINAT PETANI PERTERNAK SETELAH PANDEMI
AFRICAN SWINE FEVER (ASF) PADA USAHA TERNAK BABI DI DUSUN
KUSI DESA OESENA KECAMATAN MIOMAFFO TIMUR**

No	Penulis	Email
1	Simon Juan Kune	simonjuankune@gmail.com
2	Wolfhardus Vinansius Feka	wolfhardusfeka@gmail.com
3	Emanuel Tati Taena	simonjuankune@gmail.com
4	Ture Simamora	turesimamora@unimor.ac.id

^{1,2,3,4} Universitas Timor

wolfhardusfeka@gmail.com

Abstrak

Masuknya wabah penyakit demam babi Afrika (*African swine fever*/ASF) di Pulau Timor sejak akhir Tahun 2019 menjadi masalah besar bagi petani peternak babi. Penularan penyakit ini semakin meluas dan banyak ternak babi yang ditemukan mati dalam waktu singkat. Kerugian ekonomi akibat kematian ternak babi sudah tentu menjadi masalah utama berkurangnya minat bagi petani ternak di Dusun Kusi, Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur. Ternak babi yang biasanya dijadikan tabungan untuk kebutuhan keluarga menjadi hilang seketika. Kondisi ini terus diperparah dengan adanya pandemi Covid-19, yang semakin menyulitkan perekonomian petani peternak. Kehadiran Tim pengabdian dalam memberikan sedikit kepedulian berupa pemberian obat-obatan dan vitamin serta desinfektan ini sangat bermanfaat. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan fermentasi serta pendampingan yang diberikan juga menjadi penyemangat tersendiri bagi kedua kelompok ini untuk terus melanjutkan usaha peternakan ternak babi sebagai peluang usaha yang menghasilkan.

Kata Kunci: Pakan Ternak; Ternak Babi; ASF;

©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Usaha peternakan babi untuk menghasilkan daging babi turut memegang peran penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Pemeliharaan ternak babi yang terus tersebar hampir di seluruh wilayah Timor, sedikit memberi gambaran adanya peluang pengembangan sektor usaha peternakan babi di Provinsi NTT dengan baik. Berbagai upaya pendampingan dan penguatan bagi para petani peternak babi telah dilakukan oleh pemerintah melalui instansi terkait yang ada di setiap daerah dalam mencegah terjadinya penularan virus ASF.

African swine fever (ASF) merupakan salah satu penyakit pada babi yang ditakuti oleh para peternak. ASF adalah penyakit hemoragi yang sangat menular pada babi dan semua kelompok umur babi sama-sama rentan terhadap ASF (Alcuro *et al.*, 2017; OIE, 2019). Tingkat virulensi ASFV sangat tinggi yang ditandai dengan demam tinggi, kehilangan nafsu makan, hemoragi kulit dan organ dalam, dan kematian dalam 2-10 hari. Tingkat mortalitas mencapai 95-100% (Gallardo *et al.*, 2015; OIE, 2019).

Masuknya wabah penyakit demam babi ASF di Pulau Timor sejak akhir Tahun 2019 menjadi masalah besar bagi peternak babi. Penularan penyakit ini semakin meluas dan banyak ternak babi yang ditemukan mati dalam waktu singkat. Kerugian ekonomi akibat kematian ternak babi sudah tentu menjadi masalah utama bagi petani ternak sehingga minat dalam beternak babi semakin kecil.

Wabah ASF akan sangat berdampak terutama pada peternakan rakyat di Negara berkembang yang memelihara babi secara tradisional dan sebagai penghasilan tambahan (Sánchez-Cordón *et al.*, 2018). Kondisi petani peternak babi di Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur yang sebagian besar memelihara ternak babi secara semi intensif dengan penerapan biosekuriti yang rendah ikut memberi peluang masuknya wabah penyakit ASF ini. Sebagian besar peternak mengalami kerugian ekonomi akibat kematian ternak babi. Ternak babi yang umumnya menjadi harapan tabungan keluarga dikala susah hilang seketika. Rendahnya pemahaman tentang penyakit ini dan cara pencegahannya yang turut mendukung penyebaran penyakit ini semakin meluas dan menimbulkan banyak kematian ternak babi. Situasi ini semakin dipersulit dengan munculnya Pandemi Covid-19 yang mengancam kesehatan dan keselamatan warga di seluruh dunia, dan secara ekonomi mempengaruhi berbagai usaha peternakan termasuk kelompok petani ternak babi.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan pelaku usaha ternak babi di Desa Oesena menemukan beberapa masalah yang selalu menjadi bahan pertimbangan untuk budidaya ternak babi. Minat petani untuk beternak sangat tinggi (kebutuhan adat, ekonomi keluarga dan berbagai hajatan social lainnya) namun dengan adanya pandemic ASF ketersediaan bibit ternak yang unggul sangat minim. Selain itu kurangnya pemahaman peternak menjadi salah satu faktor penyebab utama. faktor penyebab lainnya yaitu kurangnya ketersediaan pakan, sedangkan pakan menjadi salah satu indikator penting dalam menunjang perkembangan ternak babi. Kurangnya pengetahuan peternak tentang pakan terlihat dari pakan yang diberikan berupa potongan-potongan limbah pertanian yang tidak sesuai ukuran dan perhitungan. Menurut Jehemat *et al.*, 2010. Bahwa permasalahan penyediaan pakan ternak babi yang berkualitas merupakan masalah yang hampir dihadapi oleh semua peternak babi di NTT. Salah satu cara dalam meminimalisir pengeluaran yang besar pada pakan yaitu dengan cara pembuatan pakan fermentasi yang kaya akan nutrisi.

Berdasarkan Penjelasan diatas maka, program pengabdian kepada masyarakat dalam hal Penguatan Minat Petani Perternak Setelah Pandemi *African Swine Fever* (ASF) Pada Usaha Ternak Babi Di Dusun Kusi, Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur menjadi salah satu pertimbangan. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan penguatan minat kepada petani peternak babi agar tetap memiliki minat dalam beternak babi dan mampu mengatasi masuk dan penularan ASF pada usaha ternak serta memberikan pelatihan pembuatan pakan dan pola pemeliharaan ternak babi yang baik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kusi, Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Sasaran utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelaku usaha ternak babi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 tahap sebagai berikut:

Tahapan 1 (Penguatan minat petani peternak dan sosialisasi peluang bisnis ternak babi pasca pandemi ASF)

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan pelaku usaha ternak babi di Desa Oesena sehingga mendapatkan data berupa berkurangnya minat peternak dalam membudidayakan ternak babi dengan alasan trauma akan wabah ASF. Hal ini kemudian menjadi perhatian khusus tim pengabdian.

Beberapa metode yang digunakan dalam kaitan dengan pelaksanaan kegiatan PKM penguatan minat petani peternak babi pasca *African Swine Fever* yaitu melalui bantuan langsung berupa pemberian bahan desinfektan untuk desinfeksi kandang babi maupun masker kain dan hand sanitiser kepada masing-masing peternak dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan penyuluhan peternakan terkait peluang bisnis ternak babi ke depan.

Tahapan II (Pelatihan pembuatan pakan fermentasi)

Ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh petani peternak. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada petani peternak untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah.

Demonstrasi. Metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memperjelas pemahaman petani peternak. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang diberikan.

Latihan atau praktikum. Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan instruktur pelatihan yang melakukan demonstrasi agar penggunaan waktu dapat lebih efisien dan hasil yang dicapai lebih efektif. Setiap tahapan Teknik didemostrasikan oleh tim pengabdian kemudian langsung diikuti oleh para peserta pelatihan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM bagi peternak terdampak wabah African Swine Fever mendapat sambutan baik dari Masyarakat Dusun Kusi terkhususnya Kelompok Usaha Ternak Babi. hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peternak dalam mengikuti kegiatan ini baik dari penerimaan materi hingga pembuatan pakan.

Fokus kegiatan PKM ini yaitu tahap 1. penyuluhan tentang wabah ASF serta penguatan minat peternak dilakukan dengan cara diskusi bersama peternak

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan pelaku usaha ternak babi di Desa Oesena sehingga mendapatkan data berupa berkurangnya minat peternak dalam membudidayakan ternak babi dengan alasan trauma akan wabah ASF. Hal ini kemudian menjadi perhatian khusus tim pengabdian.

Beberapa metode yang digunakan dalam kaitan dengan pelaksanaan kegiatan PKM penguatan minat petani peternak babi pasca *African Swine Fever* yaitu melalui bantuan langsung berupa pemberian bahan desinfektan untuk desinfeksi kandang babi maupun masker kain dan hand sanitiser kepada masing-masing peternak dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan penyuluhan peternakan terkait peluang bisnis ternak babi ke depan.

Kegiatan penyuluhan ini diberikan oleh pemateri yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Pemilihan materi penyuluhan ini juga didasarkan pada situasi dan kebutuhan dari kelompok usaha ternak babi agar dapat memahami akan penyakit ASF dengan baik agar peternak dapat mengetahui gejala penyakit, cara penularan penyakit ASF serta mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan yang baik dan benar.

ASF atau lebih dikenal demam babi Afrika merupakan penyakit pada babi yang menyebabkan kematian babi mencapai 100%. Tanda-tanda klinis yang muncul kemerahan (hemoragi) pada area telinga, perut dan bagian kaki, demam, nafsu makan menurun, apabila dalam kandang terdapat lebih dari dua ekor babi biasanya babi terlihat berkumpul, inkoordinasi, peningkatan nadi dan laju pernapasan, erithrema (pada sekitar telinga dan badan), diare (terkadang disertai darah), muntah, batuk dan sesak nafas, leukopenia dan trombositopenia (pada 48-72 jam), abortus pada babi bunting. ASF dapat menyebar melalui kontak langsung antara babi yang sakit dan sehat, pakaian pemilik atau orang yang berkunjung ke kandang yang membawa agen penyakit, pakan dan peralatan kandang yang terkontaminasi serta kendaraan yang terkontaminasi.

Pada pemberian materi wabah ASF ini, peternak juga dibekali beberapa tips sederhana yang dapat dilakukan jikalau peternak ingin kembali memelihara ternak babi, termasuk didalamnya yaitu kebersihan kandang atau desinfektan kandang secara teratur, pemilihan bibit ternak yang baik, penerapan biosekuriti dan penerapan sanitasi kandang yang benar.



Gambar 1. Penyuluhan penguatan minat peternak pasca ASF

Fokus Kegiatan lanjutan yaitu tahap 2. pelatihan pembuatan pakan ternak babi. Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh petani peternak. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada petani peternak untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah. Serta praktek. Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan instruktur pelatihan yang melakukan demonstrasi agar penggunaan waktu dapat lebih efisien dan hasil yang dicapai lebih efektif. Setiap tahapan Teknik didemostrasikan oleh tim pengabdian kemudian langsung diikuti oleh para peserta pelatihan.



Gambar 2. Pembuatan Pakan Ternak Babi

Pakan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya ternak babi. Dalam halnya dengan pencegahan virus ASF ini pakan ternak babi yang dipraktikkan merupakan pakan yang bebas dari penularan virus ASF yaitu dengan pencampuran bahan-bahan sebagai berikut: jagung giling, tepung ikan, dedak padi, konsentrat kemudian penggunaan EM4 untuk proses fermentasi, pada minuman dan pembersihan kandang.

Pencegahan penularan virus ASF lewat makan perlu mendapatkan perhatian khusus dari peternak. Limbah makanan dari warung rumah makan menjadi paan yang biasa diambil oleh peternak. Kebersihan makanan yang belum diketahui terutama sisa makanan daging babi menjadi penyebab terjadinya penularan virus ASF.

Kualitas pakan dan nilai gizi yang terkandung dalam pakan menjadi bahan utama yang disampaikan dalam pelatihan ini. Dengan adanya praktikum langsung terkait proses pembuatan pakan diharapkan peternak mampu membuat makanan ternak sendiri dan mampu memilah pakan yang baik dan bersih untuk ternaknya masing-masing.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana di Dusun Kusi, Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten TTU tentang penguatan minat petani peternak babi pasca ASF berlangsung dengan baik terlihat dari diskusi serta keingintahuan peternak dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Pemilihan bibit, cara pencegahan, penularan akan ASF serta pelatihan pembuatan pakan fermentasi yang baik menjadi hal penting bagi peternak dan masyarakat pada umumnya. Adapun saran yang perlu diperhatikan yaitu: perlu adanya perhatian khusus peternak dalam pemeliharaan ternak babi dan teruntuk pemerintah perlu diperhatikan lalulintas ternak babi antar wilayah sekabupaten apalagi diluar dari propinsi.

Daftar Pustaka

- Abdilah kurniawan, L., Aziz, S., & Huda, N. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 337-340. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.71>
- Aksa, A. F., Nalle, F. W., Babulu, N. L., & Andari, I. (2023). Program Peningkatan Kompetensi Pembuatan Artikel Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-11. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/80>
- Alcuro, D. B., Arias, M., Gallardo, C., Kramer, S. A., & Penrith, M. L. 2017. *African Swine Fever: Detection and Diagnosis – A manual for Veterinarians*. FAO Animal production and Health Manual No 19. Rome. FAO. 88 pages.

- Ariyanto, D., & Rachmadiarti, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Analisis Statistik menggunakan Aplikasi R Studio Berbasis Open Source untuk Kebutuhan Penelitian Dosen di Fakultas Mipa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/73>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. 2018. African Swine Fever threatens people’s Republic of China: A rapid risk assessment of ASF introduction. [Internet]: [accessed 12nd February 2021]. Available from: <http://www.fao.org/3/I8805EN/i8805en.pdf>.
- Gallardo, M. C., Reoyo, A. D. L. T., Pinero, J. F., Iglesias, I., Munoz, M. J., & Arias, M. L. 2015. African Swine Fever: A global View of The Current Challenge. *Porcine Health Management*, 1:21.
- Jehemat, A., Ginting, M., dan Katipana, N. (2010). Pemanfaatan nira lontar sebagai bahan pakan sumber energi tambahan bagi ternak babi dan perbandingannya untuk memperbaiki gula. *Partner*, 17(1).87-93.
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbaffo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–47. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/119>
- Naipospos, Tri Satya Putri. (2019b). Opsi Pengendalian dan Manajemen Resiko *African Swine Fever* (ASF). Materi simulasi penyakit hewan eksotik *African Swine Fever* (ASF), Kuta-Bali 18 - 20 Desember 2019. <https://www.slideshare.net/Naipospos/opsi-pengendalian-dan-manajemen-risiko-african-swine-fever-denpasar-1820-desember-2019>
- OIE, (OIE) The World Organisation for Animal Health. 2019. African Swine Fever. ASF Situation. Vol.27. Paris. <https://doi.org/10.1016/j.antiviral.2019.02.018>
- Sánchez-Cordón, P. J., M. Montoya, A. L. Reis, and L. K. Dixon. 2018. “African Swine Fever: A Re-Emerging Viral Disease Threatening the Global Pig Industry.” *Veterinary Journal* 233 (January): 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.tvjl.2017.12.025>.
- Sandy Mauk, S., Aziz, S., & Huda, N. (2022). Pendampingan Praktek Magang Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Ttu Oleh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dan Ekonomi Pembangunan Universitas Timor. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.45>
- Saribanon, N., Gustiani, W., Prabandari, H., Putrawardana, U. T., Amarullah, Melati, L. S., Zuhriansyah, Ilmi, F., & Rafsanjani, M. F. (2023). Inisiasi Sistem Pertanian Padi Organik Melalui Pendekatan Partisipatif Pada Kelompok Tani Di Desa Rahayu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 29–35. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.162>
- Surya W.L. 2012 Perbandingan Kualitas Karkas dan Daging Antara Babi Landrace Dengan Babi Hutan. <https://www.bcf.or.id>

Taolin, M. L., Aziz, S., Manane, D. R., Aksa, A. F., & Bani, M. P. (2023). Pendampingan Dan Pemasaran Kelompok Tenun Ikat Insana. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 38–41. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/116>